

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MUARA ENIM

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit flu burung atau yang juga umum dikenal sebagai *Avian influenza*, adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan unggas dengan tingkat penularan yang cukup tinggi. Penyebabnya terjadi karena adanya infeksi oleh virus *influenza tipe A* pada unggas.

Mayoritas virus flu burung hanya dapat menginfeksi dan merugikan unggas, baik liar maupun peliharaan. Seperti ayam, bebek, angsa, dan burung. Namun, ada pula beberapa bentuk virus flu burung dapat menginfeksi manusia, antara lain adalah virus H5N1, H5N6, H5N8, dan H7N9.

Penyakit AI (*Avian influenza*) atau flu burung ini bahkan termasuk dalam kelompok penyakit menular strategis prioritas karena bersifat zoonosis berbahaya. Baik sesama unggas dan juga manusia, keduanya sama-sama berpotensi terjangkit penyakit flu burung.

Unggas air merupakan salah satu tempat berkebang alami virus flu burung. Unggas air dapat terinfeksi oleh virus *Avian influenza* strain avirulen atau patogen rendah dengan menunjukkan gejala klinis sedang atau tidak sama sekali.

Kemudian, virus influenza dilepaskan dalam feses unggas yang telah terinfeksi, dan penularan pada unggas yang sehat dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung.

Untuk **Penularan secara langsung**, yakni dapat terjadi pada anak ayam yang baru menetas dari induk yang terinfeksi flu burung. Sedangkan **penularan secara tidak langsung** terjadi melalui air minum, pakan, peralatan kandang, dan pengurus kandang yang telah terinfeksi virus penyebab flu burung dari cairan saluran pernafasan (*droplet*) ataupun feses dari unggas yang mengandung virus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Muara Enim.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi bahan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza di Kabupaten Muara Enim.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Muara Enim, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kab. Muara Enim Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 66.67 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko SEDANG, yaitu : Risiko Penularan dari Daerah Lain.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.06
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	41.79
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kab. Muara Enim Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu : Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko.

Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	17.18
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	30.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	0.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	4.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kab. Muara Enim Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) sedikit/masih kurang.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten Muara Enim.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Muara Enim dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kota	Muara Enim
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	52.63
Threat	24.00
Capacity	40.90
RISIKO	47.28
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Muara Enim untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 52.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 40.90 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 47.28 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Capacity	Ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten	Laboratorium Daerah	Tahun 2026	Pelatihan /Magang ke BBLK Palembang
		Sosialisasi terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas di Kabupaten	Promosi Kesehatan	Tahun 2026	Sosialisasi Tata Laksana Penyakit Avian Influenza
		Ada dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	Surveilans	Tahun 2026	Penyusunan Rencana Kontijensi Penyakit Avian Influenza
		Ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza di Kabupaten	Surveilans	Tahun 2026	Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulan gan Penyakit Avian Influenza
		Rumah Sakit rujukan harus ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk Avian Influenza)	Yankes	Tahun 2026	Pembentukan tim pengendalian PIE

Muara Enim, 12 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Muara Enim



dr. Eni Zati, M.K.M

NIP.197102022000122003.